

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 44 Tahun 2009 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap dan sebagainya. Adanya rumah sakit bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Setiap rumah sakit juga berkewajiban untuk memberi pelayanan kesehatan yang aman, dan bermutu dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. (Kemenkumham, 2009)

Menurut PERMENKES RI No. 81 Tahun 2004 Fungsi utama rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan kesehatan kuratif, rehabilitatif secara serasi dan terpadu dengan pelayanan preventif dan promotif. (Kemenkes RI, 2004). Untuk menjalankan fungsinya, pengelolaan rekam medis sangat diperlukan. Pengelolaan rekam medis adalah satu diantara unsur penunjang yang diperlukan untuk mendukung pelayanan rumah sakit. Hampir seluruh ilmu pelayanan medis membutuhkan rekam medis sebagai bukti pendokumentasian pelaksanaan tindakan atau pelayanan. Rekam Medis sebagai suatu Unit yang terkait dengan Unit atau instansi lain, harus didukung dengan modalitas yang memadai agar memudahkan sistem pelayanan dan kerjasama dengan seluruh Unit terkait. (Yarmed, 2006)

Rekam medis merupakan kumpulan berkas atau kesan dari sesuatu yang diucapkan atau dituliskan mengenai keadaan pasien dari masa ke masa. Sifatnya rahasia, informasi yang terkandung di dalamnya hanya dapat diberikan atau dikeluarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan kerahasiaan yang berlaku dalam profesi kedokteran berdasarkan ketentuan negara. Rekam medis menjadi milik institusi kesehatan yang membuatnya serta melindungi kepentingan pasien, institusi kesehatan maupun tenaga kesehatan yang melakukan rekaman tersebut. (Widjaja, 2015)

Menurut Permenkes RI No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis mempunyai kewenangan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pasien dalam manajemen dasar rekam medis dan informasi diantaranya ialah kegiatan pendistribusian berkas rekam medis dari ruang rekam medis ke poliklinik. Diantara banyaknya tenaga medis di rumah sakit profesi rekam medis adalah

profesi yang berperan dalam membantu pengembangan dan pengendalian keputusan untuk rumah sakit. Adapun pengertian distribusi sendiri adalah proses pengiriman berkas rekam medis ke poliklinik yang dituju untuk dilakukannya pelayanan kesehatan, pendistribusian ini dilakukan setiap ada permintaan dari Tempat Pendaftaran berdasarkan keinginan pasien menuju poliklinik yang diinginkan. (Kemenkes RI, 2013)

Untuk melakukan pendistribusian tersebut memerlukan tenaga yang sesuai beban kerja atau mencukupi agar memudahkan pelayanan terhadap pasien, maka dari itu perencanaan sumber daya manusia ini sangat dibutuhkan untuk tersedianya tenaga medis yang sesuai dengan kebutuhan untuk membangun pelayanan kesehatan yang bermutu. Pendistribusian ini sangatlah penting bagi bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menjadi suatu penilaian bagi rumah sakit yang dilakukan oleh petugasnya. Dalam hal itulah dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang cukup untuk menunjang pelayanan pasien. Untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja di bagian pendistribusian diperlukan perhitungan beban kerja.

Manajemen sumber daya manusia / MSDM merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan penggunaan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat. (Priyono & Darma, 2016)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febri Nur Cahyati di Rumah Sakit Kusta dr. Sitanala Tangerang pada tahun 2018, bahwa jumlah tenaga kerja di unit rekam medis sebanyak 31 orang. Untuk pelaksanaan pendistribusian rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan IGD di Rumah Sakit Kusta dr. Sitanala dilakukan oleh 1 petugas pendistribusian dengan jumlah rekam medis untuk pasien rawat inap 25 rekam medis, 200 rekam medis untuk rawat jalan dan 34 rekam medis untuk pasien baru per harinya. Dari data tersebut diketahui bahwa kurangnya petugas pendistribusian rekam medis menyebabkan rekam medis menumpuk sehingga proses pendistribusian menjadi terlambat sampai ke poliklinik. Selain itu pasien dan tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan seperti dokter dan perawat dapat complain karena terlalu lam menunggu rekam medis dari unit rekam medis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosita Isabella di RSJ dr. Soeharto Heerdjan pada tahun 2016, faktor penghambat dalam pendistribusian rekam medis adalah terlambatnya waktu pendistribusian. Terlambatnya pendistribusian ini disebabkan karena

banyaknya rekam medis yang dipinjam bagian verifikasi medis untuk keperluan klaim, dan petugas pendistribusian hanya 1 orang. Pekerjaan sering kali tertunda bila petugas pendistribusian ini tidak masuk dan pekerjaan ini dilakukan oleh petugas pendaftaran.

Berdasarkan observasi awal pada 28 November – 13 Desember 2018 di RSAU dr. Esnawan Antariksa beralamat di Jalan Merpati No.2, Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Jumlah kunjungan rata-rata rawat jalan mencapai 700 perhari. Petugas pendistribusian rekam medis hanya 2 orang, yang melayani distribusi rekam medis ke klinik-klinik yang dekat dan yang jauh dari Unit Rekam Medis sehingga memerlukan waktu lama untuk melakukan distribusi rekam medis. Sebelum mengantarkan rekam medis petugas distribusi harus menulis data di buku ekspedisi terlebih dahulu, sehingga distribusi menjadi terhambat.

Dari *sampel* 20 rekam medis yang diantar memakan waktu lama karna beban petugas yang harus membawa langsung rekam medis tanpa bantuan alat apapun, hal ini menyebabkan terhambatnya pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang penulis ingin melakukan penelitian tentang “Tinjauan kebutuhan tenaga distribusi rekam medis sesuai beban kerja di RSAU dr. Esnawan Antariksa”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan, penulis merumuskan masalah kurangnya tenaga distribusi pelayanan rekam medis menyebabkan pelayanan kepada pasien terhambat.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan jumlah tenaga pendistribusian rekam medis rawat jalan sesuai beban kerja di RSAU dr. Esnawan Antariksa

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi SPO pendistribusian rekam medis rawat jalan
2. Menghitung waktu kerja tersedia di bagian pendistribusian rekam medis rawat jalan
3. Menghitung waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pendistribusian rekam medis
4. Menghitung standar beban kerja di bagian pendistribusian rekam medis rawat jalan
5. Menghitung kebutuhan tenaga pendistribusian rekam medis rawat jalan sesuai beban kerja

## **1.4 Manfaat**

### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang dipelajari di Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bagian pendistribusian rekam medis RSAU dr. Esnawan Antariksa

### **3. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa dan dapat dijadikan bahan referensi bagi institusi pendidikan

## **1.5 Ruang Lingkup**

Penulisan ini dilakukan pada bulan November 2018 – Mei 2019 untuk memperoleh gambaran kebutuhan tenaga pendistribusian rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa pada tahun 2019. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul tersebut karena kurangnya tenaga dibagian pendistribusian rekam medis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu melakukan wawancara dan observasi.